

**PENGARUH KLASIFIKASI INDUSTRI DAN BEBAN OPERASI
TERHADAP LABA OPERASI
(Studi Kasus Pada Industri Pertanian dan Aneka Industri
Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah Bursa Efek Indonesia)**

Oleh :

**Mey Maemunah
Raisa Umami**

Fakultas Ekonomi Universitas Bale Bandung

ABSTRACT

This study aimed to analyze the effect of industry classification and operating expenses to income from operations for agriculture various industry listed on the Syariah Listing Stock, Indonesia Stock Exchange. This study considered quantitative research. The research sample was determined by purposive sampling method and study during the 2009-2012 period in order to obtain a sample of 8 companies. Type of data used is secondary data obtained from www.idx.co.id. The analytical method used is the correlation and multiple regression analysis, to analyze their individual correlation while using the t test statistic. To test the overall hypothesis using the F test statistic. The results of this study concluded (1) classification of industry enterprises that produce long-lasting has effect on income from operations for agriculture industry but has not effect for various industry, (2) operating expenses have effect against income from operations for agriculture and various industry, (3) classification of industry and operating expenses have a low effect against income from operations for agriculture and various industry, (4) industrial classification variable on agriculture industry is negative (-) that mean contrary relation, long-lasting product will reduce income from operations. Therefore, in various industry the regression has a positive (+) that mean in the same direction between industrial classification with income from operations, it mean long-lasting product will increase income from operations. (5) Operating expenses variable has a negative (-) regression with income from operations in agriculture industry and various industry, it means operating expenses will reduce income from operations., (6) correlation between industrial classification and operating expenses for income from operations is low in agriculture industry, therefore in various industry is very strong.

Keywords: *Classification of Industry, Operating Expenses, Income from Operations, Agriculture Industry, Various Industry, Syariah Listing Stock, Indonesia Stock Exchange.*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai posisi keuangan serta hasil usaha perusahaan. Tingkat keberhasilan perusahaan seringkali diukur dari laba bersih (*net income*) yang tersaji dalam laporan keuangan. Hughes dan Kapoor dalam buku pengantar bisnis menyatakan : "*Business is the organized effort of individuals to produce and sell for a profit*" (Buchari. A, 2009 : 21), yang berarti bisnis adalah suatu kegiatan usaha individu yang terorganisasi untuk menghasilkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Pernyataan tersebut menekankan bahwa laba menjadi bagian yang sangat penting bagi perusahaan. Hal ini didukung oleh pendapat Buchari Alma

(2009 : 23) yang berpendapat bahwa, “laba sangat penting baik bagi bisnis sendiri maupun bagi pemerintah, yaitu: (1) Laba menjadi tujuan dari kegiatan bisnis, untuk dapat menjaga kelangsungan usahanya, (2) Laba adalah sebagai insentif atau pendorong untuk bekerja lebih efisien, (3) Laba yang dicapai merupakan ukuran standar perbandingan dengan bisnis lainnya, dan (4) Laba merupakan penghasilan bagi pemerintah, karena semakin meningkat laba bisnis, maka meningkat pula penghasilan pemerintah melalui sistem perpajakan.

Peningkatan yang signifikan dan kontinuitas juga menjadi faktor utama bagi para investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan harus bergerak cerdas dalam melakukan kegiatan operasional usahanya terutama dalam mengelola faktor-faktor pendukung terbentuknya laba yang positif, salah satunya yaitu dengan menekan beban usaha perusahaan pada titik terendah. Sesuai dengan prinsip ekonomi yaitu dengan pengorbanan yang minimal mendapat keuntungan yang maksimal, dengan kata lain perusahaan harus seefisien mungkin dalam mengelola beban-beban perusahaan.

Beban merupakan elemen yang erat kaitannya dari suatu usaha. Karena untuk mendapatkan laba perlu adanya pengorbanan untuk mencapainya. Dan ragam jenis beban muncul tergantung dari jenis perusahaannya. Perusahaan dagang akan berbeda bebannya dengan perusahaan jasa, begitu pula dengan perusahaan di bidang pertanian, beban yang dikeluarkan akan berbeda dengan perusahaan konveksi. Keragaman jenis usaha membuat perbedaan penggunaan beban dalam operasional.

Dalam menilai ragam jenis usaha, ada beberapa pandangan. Ada yang berpandangan bahwa bisnis meliputi pertanian, produksi, konstruksi, distribusi, transportasi, komunikasi, usaha jasa, dan pemerintahan. Namun ada juga yang mengklasifikasikan bisnis menjadi 2 saja yaitu produksi dan marketing. Berbeda pula dengan pengklasifikasian bisnis atau usaha yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia, yang mengklasifikasikan usaha berdasarkan sektor-sektornya. Pengklasifikasian ini dapat membantu investor untuk menentukan tingkat risiko setiap sektor perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

Berangkat dari penelitian sebelumnya mengenai *Pengaruh Klasifikasi Industri Terhadap Risiko Bisnis* oleh Sukmi (2012) yang menunjukkan bahwa klasifikasi industri berdasarkan jenis produk yang dihasilkan perusahaan, akan mempengaruhi risiko bisnis perusahaan. Jenis produk yang dihasilkan perusahaan dinilai dari daya tahan produk yang dihasilkan. Perusahaan yang menghasilkan produk tahan lama akan memiliki risiko bisnis yang tinggi. Hal ini disebabkan, karena perusahaan yang menghasilkan produk tahan lama memiliki perputaran persediaan yang lambat, sehingga berdampak pada laba operasi yang dihasilkan perusahaan. Berdasarkan penelitian tersebut penulis berasumsi bahwa lambatnya perputaran persediaan akan berakibat pada besarnya laba operasional, serta perbandingan yang signifikan atas nominal beban yang muncul dalam laporan keuangan perusahaan berdasarkan klasifikasi industri pada perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah Bursa Efek Indonesia, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Klasifikasi Industri dan Beban Operasi Terhadap Laba Operasi (Studi Kasus Pada Industri Pertanian dan Aneka Industri yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah Bursa Efek Indonesia)”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan berikut ini :

1. Bagaimana pengaruh klasifikasi industri terhadap laba operasi pada Industri Pertanian dan Aneka Industri yang terdaftar di Daftar Efek Syariah Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana pengaruh beban operasi terhadap laba operasi pada Industri Pertanian dan Aneka Industri yang terdaftar di Daftar Efek Syariah Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana pengaruh klasifikasi perusahaan dan beban operasi terhadap laba operasi pada Industri Pertanian dan Aneka Industri yang terdaftar di Daftar Efek Syariah Bursa Efek Indonesia.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh klasifikasi industri dan beban operasi terhadap laba operasi pada Industri Pertanian dan Aneka Industri yang terdaftar di Daftar Efek Syariah Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh klasifikasi industri terhadap beban operasi pada Industri Pertanian dan Aneka Industri yang terdaftar di Daftar Efek Syariah Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh beban operasi terhadap laba operasi pada Industri Pertanian dan Aneka Industri yang terdaftar di Daftar Efek Syariah Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh klasifikasi industri dan beban operasi terhadap laba operasi pada Industri Pertanian dan Aneka Industri yang terdaftar di Daftar Efek Syariah Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini berguna untuk penerapan teori yang dipelajari di kampus pada perusahaan yang sebenarnya, sehingga menambah wawasan khususnya bagi penulis dan peneliti selanjutnya yang sama pada objek dan lingkup yang berbeda, sehingga dapat memajukan disiplin ilmu yang diteliti.

2. Kegunaan Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan input untuk menambah informasi bagi investor, calon pengusaha maupun pengusaha yang akan atau memiliki perusahaan agar dapat lebih memperhatikan faktor klasifikasi industri sebagai faktor penentu laba dan beban operasi sebagai variabel yang erat kaitannya dengan tingkat laba, sebagai relevansi untuk mengembangkan usahanya.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Klasifikasi Industri

Klasifikasi industri menurut Christopher Pass dan Bryan Lowe (2009 : 297) dalam buku "*Kamus Lengkap Ekonomi*", bahwa : "*Industrial classification* (klasifikasi industri) adalah pengelompokan kegiatan ekonomi sejenis dalam industri-industri (*industries*) atau pasar (*markets*)".

2.1.1.1 Analisis Industri

ISSN 2086-4159

Pearce dan Robinson (2009 : 136) dalam “*Manajemen Strategis*” berpendapat bahwa : “Untuk menganalisis industri yaitu dengan atribut struktural (*structural attributes*) yang merupakan analisis industri berdasarkan karakteristik tahan lama dari produk industri tersebut”.

Dan Fandy melengkapi dalam bukunya “*Strategi Pemasaran*”, bahwa :

“Daya tahan produk dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu barang tidak tahan lama dan barang tahan lama. Barang tidak tahan lama adalah barang berwujud yang biasanya habis dikonsumsi dalam satu atau beberapa kali pemakaian. Dengan kata lain, umur ekonomisnya dalam kondisi pemakaian normal kurang dari satu tahun. Sedangkan barang tahan lama merupakan barang berwujud yang biasanya bisa bertahan lama dengan banyak pemakaian (umur ekonomisnya untuk pemakaian normal adalah satu tahun lebih)”.

(Fandy, 2009 : 98)

2.1.3 Beban Operasi (*Operating Income*)

Sujana Ismaya dalam buku “*Kamus Akuntansi*” :

“Beban operasi (*operating expenses*) adalah beban yang timbul atau dikorbankan dalam aktivitas-aktivitas rutin suatu perusahaan guna memperoleh keuntungan : umumnya meliputi beban-beban penjualan, beban-beban administrasi, dan beban-beban umum, namun sering kali tidak termasuk harga pokok penjualan, beban lain-lain dan pajak penghasilan”.

(Ismaya, 2010 : 215)

2.1.4 Laba Operasi (*Income from Operations*)

Weygandt, et.al (2009 : 287) berpendapat bahwa “*Income from operations* (laba dari operasi) : Laba yang diperoleh dari aktivitas operasi pokok perusahaan; yang ditentukan dengan mengurangkan harga pokok penjualan dan beban operasi dari penjualan bersih”.

2.2 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.2.1 Kerangka Pemikiran

Tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan laba. Karena selain sebagai alat ukur keberhasilan manajemen juga sebagai motivasi kerja bagi para karyawan. Salah satu laba yang paling diutamakan adalah laba operasional, laba ini merupakan keuntungan yang didapatkan dari kegiatan utama perusahaan. Laba operasional yang tinggi merupakan harapan dan ukuran keberhasilan perusahaan. Di samping itu, salah satu cara perusahaan untuk menarik minat investor adalah dengan menunjukkan peningkatan laba operasional setiap tahunnya.

Banyak hal yang berpengaruh dalam penentuan laba, diantaranya jumlah produk yang terjual, harga pokok penjualan atau beban pokok penjualan, beban-beban yang dikeluarkan, maupun besarnya pajak yang dikeluarkan. Akan tetapi ada faktor penentu laba yang seringkali diabaikan oleh perusahaan maupun investor yaitu karakteristik dari bisnis atau industri yang dijalani atau sering disebut dengan klasifikasi industri.

Klasifikasi industri merupakan penggolongan industri atau perusahaan yang mempunyai karakteristik yang sama. Pengklasifikasian ini diperlukan agar lebih mudah menata jenis-jenis perusahaan yang berada di suatu wilayah ke dalam kelompok-kelompok. Dan selanjutnya pihak-pihak yang memerlukan informasi mengenai suatu industri dapat mengidentifikasi, menganalisis serta meneliti industri tersebut lebih cepat dan mudah.

Ada beberapa cara untuk menganalisis industri yaitu dengan menggunakan data sensus dan identifikasi produk yang dihasilkan. Produk yang dihasilkan oleh perusahaan

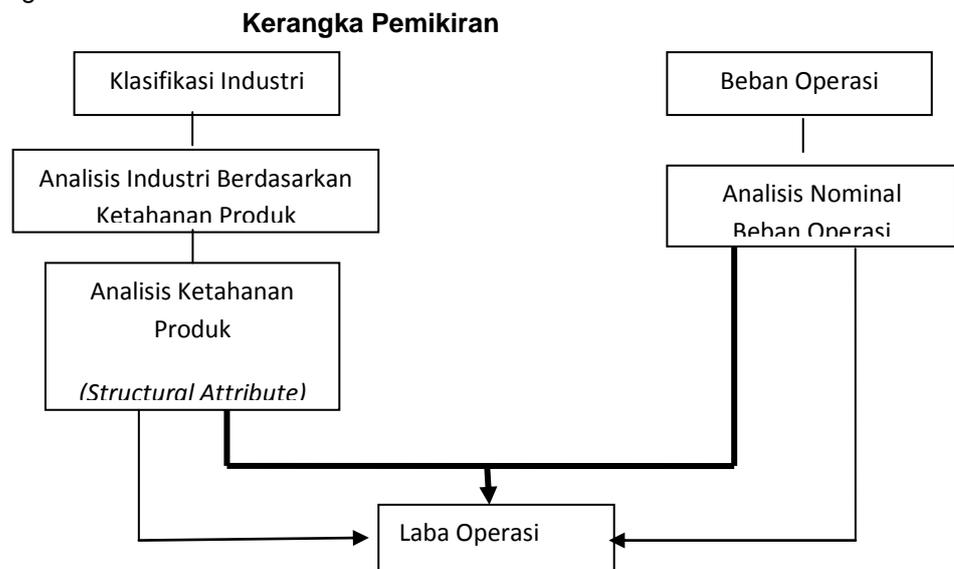
bervariasi tergantung dari umur ekonomisnya, ada yang tahan lama dan ada yang tidak. Perbedaan daya tahan produk tersebut mengakibatkan berbedanya intensitas penjualan perusahaan.

Perusahaan pada prinsipnya menginginkan produk yang dihasilkan terjual dengan cepat. Namun tidak semua perusahaan menghasilkan produk yang likuid karena setiap perusahaan mempunyai keunikan produk tersendiri sesuai dengan klasifikasi industrinya. Ketahanan produk menjadi faktor intensitas pembelian masyarakat. Hal ini berdampak pada kecepatan perputaran persediaan yang menjadi indikator penjualan perusahaan. Dengan demikian, produk yang perputaran persediaannya lambat akan berpengaruh signifikan terhadap laba operasi.

Laba operasional erat kaitannya dengan beban operasi. Untuk mendapatkan laba, perusahaan harus mengeluarkan pengorbanan baik dalam bentuk kas keluar, penambahan kewajiban, maupun berkurangnya umur ekonomis dari aset yang dimiliki. Pengorbanan ini sering disebut dengan beban. Ada beberapa beban yang sering ditemukan dalam kegiatan perusahaan, dan beban utama dari seluruh aktivitas adalah beban operasional atau sering disebut dengan beban operasi. Beban operasional ini biasanya terdiri dari beban penjualan dan beban administrasi dan umum.

Klasifikasi industri dan pengelolaan beban operasi yang baik akan berpengaruh signifikan terhadap perolehan laba operasi perusahaan. Karena kedua faktor ini merupakan dasar dari suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini disusun dengan kerangka pemikiran sebagai berikut :



2.2.2 Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (X) yaitu klasifikasi industri (X_1) dan beban operasi (X_2) terhadap laba operasi sebagai variabel dependen (Y), sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara klasifikasi industri terhadap laba operasi.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara beban operasi terhadap laba operasi.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara klasifikasi industri dan beban operasi terhadap laba operasi.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

ISSN 2086-4159**3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian difokuskan pada pengklasifikasian industri, beban operasi serta laba operasi pada Industri Pertanian dan Aneka Industri yang terdaftar di Daftar Efek Syariah Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012.

3.2 Metode Penelitian**3.2.1 Operasionalisasi Variabel**

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu pengaruh klasifikasi industri dan beban operasi terhadap laba operasi, maka penulis dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu :

a) 2 variabel bebas (*Independent Variable*).

b) 1 variabel terikat (*Depended Variable*).

Secara lebih rinci operasionalisasi variabel untuk menjawab identifikasi masalah dapat dilihat pada tabel berikut :

Variabel	Konsep Variabel	Indikator Variabel	Skala
Variabel Bebas (X1) : Klasifikasi Industri	Klasifikasi industri adalah determinan yang dapat mempengaruhi struktur keuangan. Klasifikasi industri juga dapat dihubungkan dengan volatilitas dalam laba maupun aset yang disyaratkan, yang pada gilirannya akan mempengaruhi struktur keuangan (Sawir, 2006 : 105).	a.Sektor industri (Tandellilin, 2010 : 350). b.Perputaran persediaan (Fandy, 2009 : 98).	Rasio
Varibel Bebas (X2) : Operating Expenses	Beban operasi (<i>operating expenses</i>) adalah beban yang timbul atau dikorbankan dalam aktivitas-aktivitas rutin suatu perusahaan guna memperoleh keuntungan (Ismaya, 2010 : 215).	a.Biaya Penjualan (<i>Selling Expenses</i>). b.Biaya Umum dan Administrasi (<i>General and Administration Expenses</i>) (Sugiono, 2010 : 23-24).	Rasio
Variabel Terikat (Y) : Income From Operations	Laba adalah semua unsur pendapatan dan beban yang diakui dalam suatu periode harus tercakup dalam penetapan laba atau rugi bersih (IAI, 2009 : 25).	Laba Operasi (<i>Income from Operations</i>) (IAI, 2009 : 25).	Rasio

3.2.2 Sampel Penelitian

Adapun alasan pemilihan sampel penelitian ini berdasarkan teknik penarikan *sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah sebagai berikut :

1. Data merupakan data terbaru, karena data tersebut menunjukkan perusahaan yang tercatat di Daftar Efek Syariah Bursa Efek Indonesia periode terakhir.
2. Sampel yang diambil sebanyak satu periode yaitu tahun 2012, karena data tersebut sudah dianggap *representative* (mewakili) dari data yang akan penulis teliti.

Berdasarkan alasan-alasan di atas, dalam penarikan sampel terdapat kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Data yang diambil merupakan data mengenai daftar klasifikasi industri berdasarkan sektor yang berada di Daftar Efek Syariah Bursa Efek Indonesia.
2. Data yang diambil merupakan data mengenai perusahaan-perusahaan yang *listing* di Daftar Efek Syariah Bursa Efek Indonesia periode (2009 – 2012).
3. Data yang diambil merupakan data dari perusahaan yang mempunyai laporan keuangan yang telah diaudit oleh Audit Independen, dapat didapatkan laporan keuangannya, tidak mengalami kerugian, mempunyai akun persediaan, beban pokok penjualan atau beban pokok pendapatan, beban penjualan, beban administrasi dan umum atau beban operasi dan laba operasi, serta yang mudah diolah datanya pada Industri Pertanian dan Aneka Industri.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian pustaka (*Library research*)
Yaitu pengumpulan data yang bersifat tertulis melalui buku literatur dan bahan pustaka lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
2. Data Sekunder
Data sekunder merupakan data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan, baik oleh pihak pengumpul data atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel, diagram, dan lain-lain.

3.2.4 Pengolahan Data

Setelah data yang diperlukan telah diperoleh, maka selanjutnya data tersebut diolah dengan cara-cara sebagai berikut :

1. Pertama-tama data yang menyangkut gambaran perusahaan secara umum tentang sejarah singkat, kegiatan dan perkembangan usaha serta struktur organisasinya.
2. Kemudian menyusun dan meringkaskan data yang penting atau yang diperlukan untuk penganalisaan.
3. Data mengenai beban pokok penjualan atau harga pokok penjualan dibagi dengan rata-rata persediaan yaitu dengan mencari selisih persediaan awal terhadap persediaan akhir dan didapatkan perputaran persediaan.
4. Kemudian setelah didapatkan perputaran persediaan dicari rata-rata persediaan untuk dijadikan kriteria pemilihan persediaan mana yang tergolong lambat dan cepat.
5. Untuk perusahaan yang menghasilkan perputaran persediaan di bawah rata-rata dikategorikan sebagai produk tahan lama, begitu pula untuk perusahaan yang menghasilkan persediaan di atas rata-rata dikategorikan sebagai produk tidak tahan lama.
6. Penelitian ini menggunakan variabel *dummy* yaitu dengan 2 hasil saja. Nilai 0 untuk produk tidak tahan lama dan nilai 1 untuk produk tahan lama.
7. Dalam mengolah beban operasi diambil dari total beban operasi pada setiap perusahaan di masing-masing industri.

3.2.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Penetapan H_0 dan H_a

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini menggunakan hipotesis dua pihak (*two tai test*). Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (X) yaitu klasifikasi industri (X_1) dan beban operasi (X_2) terhadap laba operasi sebagai variabel dependen (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji dua pihak (*two tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (H_0) : $\beta = 0$ dan hipotesis alternatifnya (H_a) : $\beta \neq 0$

- $H_0 : \beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara klasifikasi industri terhadap laba operasi.
 - $H_a : \beta \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan antara klasifikasi industri terhadap laba operasi.
 - $H_0 : \beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara beban operasi terhadap laba operasi.
 - $H_a : \beta \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan antara beban operasi terhadap laba operasi.
2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)
- $H_0 : \beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara klasifikasi industri dan beban operasi terhadap laba operasi.
 - $H_a : \beta \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan antara klasifikasi industri dan beban operasi terhadap laba operasi.

3.2.5.2 Pemilihan Tes Statistik dan Perhitungan Nilai Tes Statistik

Tes statistik yang digunakan meliputi analisis regresi berganda, untuk memperoleh suatu persamaan regresi yang mengetahui keadaan naik turunnya variabel yang diteliti. Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan sebab akibat yang terjadi antara klasifikasi industri terhadap laba operasi dan beban operasi terhadap laba operasi. Adapun tes statistik berupa uji kebenaran dengan menggunakan uji statistik t digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh klasifikasi industri terhadap laba operasi dan pengaruh beban operasi terhadap laba operasi, secara individu. Selain itu digunakan pula Uji F untuk melihat pengaruh variabel klasifikasi industri dan beban operasi terhadap laba operasi secara keseluruhan.

Rumus-rumus yang digunakan meliputi :

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk memperelajari hubungan antara variabel-variabel yang ada sehingga dari hubungan tersebut dapat menaksir variabel yang satu (*dependend variable*) apabila variabel yang lainnya diketahui, dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

- Y : Nilai variabel terikat (laba operasi).
- X_1 : Nilai variabel bebas ke-1 (klasifikasi industri).
- X_2 : Nilai variabel bebas ke-2 (beban operasi).
- a : Intersep atau konstanta regresi.
- b : Besarnya kenaikan atau penurunan nilai variabel terikat.

2. Analisis Korelasi Berganda

Data yang digunakan oleh peneliti berbentuk skala rasio. Analisis ini dipakai untuk meneliti hubungan variabel X_1 , yaitu klasifikasi industri, X_2 , yaitu beban operasi dan

Y, yaitu laba operasi, dimana hubungan antara variabel-variabel tersebut diuji untuk mencari derajat hubungan.

Rumus Korelasi Berganda adalah sebagai berikut :

$$r = \sqrt{\frac{(b_1 \sum x_1 y) + (b_2 \sum x_2 y)}{\sum y^2}} = \sqrt{r^2}$$

Dimana:

r : Koefisien korelasi.

x_1 : Selisih variabel bebas ke-1 dengan rata-rata variabel bebas ke-1.

x_2 : Selisih variabel bebas ke-2 dengan rata-rata variabel bebas ke-2.

y : Selisih variabel terikat dengan rata-rata variabel terikat.

b : Besarnya kenaikan atau penurunan nilai variabel terikat.

3. Uji t Statistik

Uji t statistik digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh klasifikasi industri terhadap laba operasi dan pengaruh beban operasi terhadap laba operasi, secara individu. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Rumus Uji t Statistik :

$$t_1 = r_1 y \sqrt{\frac{n - k - 1}{(1 - r_1^2 y^2)}}$$

Dimana :

r = Korelasi parsial yang ditentukan.

n = Jumlah sampel.

t = t_{hitung} .

4. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel klasifikasi industri dan beban operasi terhadap laba operasi. Untuk mengetahui apakah variabel independen keseluruhan mempengaruhi variabel *dependen* pada tingkat signifikan tertentu.

Rumus menghitung nilai F_{hitung} sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana :

R = Koefisien korelasi ganda.

K = Jumlah variabel independen.

n = Jumlah anggota sampel.

3.2.5.3 Penetapan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan (*level of significance*) yang digunakan oleh peneliti sebesar 5%, angka ini dipilih karena dinilai cukup ketat untuk mewakili dalam pengujian ketiga

variabel tersebut dan merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan terutama dalam penelitian ilmu-ilmu sosial.

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengaruh Klasifikasi Industri dan Beban Operasi Terhadap Laba Operasi

Tabel 4.1

Data Empiris Penelitian

1. Sektor Pertanian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Klasifikasi Industri	Beban Operasi (dalam ribuan rupiah)	Lab Operasi (dalam ribuan rupiah)
			X ₁	X ₂	Y
1	BISI	PT. BISI Internasional, Tbk.	1*	226.327.000	162.672.000
2	GZCO	PT. Gozco Plantations, Tbk.	0	42.086.391	115.209.284
3	JAWA	PT. Jaya Agra Wattie, Tbk.	0	53.193.783	198.985.437
4	LSIP	PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia, Tbk.	1*	321.607.174	1.323.973.000
5	SIMP	PT. Salim Invomas Pratama, Tbk.	0	374.800.957	2.446.942.000
6	SMAR	PT. Sinar Mas Agro Resources And Technology, Tbk.	1*	3.264.376.000	311.117.000
Max			1	3.264.376.000	2.446.942.000
Min			0	42.086.391	115.209.284
Rata-rata			0,5	713.731.874,2	759.816.453,5

*Didasarkan pada produk yang dihasilkan, perusahaan selain menghasilkan produk mentah juga memproduksi kemasan untuk produknya.

2. Sektor Aneka Industri

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Klasifikasi Industri	Beban Operasi (dalam ribuan rupiah)	Lab Operasi (dalam ribuan rupiah)
			X ₁	X ₂	Y
1	BRAM	PT. Indo Kordsa, Tbk.	0*	11.826.805	26.236.642
2	HDTX	PT. Panasia Indosystem, Tbk.	0*	14.817.394	14.279.007
3	INDR	PT. Indo-	0*	46.146.874	3.644.873

		Rama Synthetics, Tbk.			
4	JECC	PT. Jembo Calbe Company, Tbk.	1	58.010.284	74.728.537
5	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera, Tbk.	1	100.000.000	11.505.980
Max			1	100.000.000	74.728.537
Min			0	11.826.805	3.644.873
Rata-rata			0,4	46.160.271,4	26.079.007,8

*Didasarkan produk yang dihasilkan dan perbandingan dengan perusahaan yang lain dalam satu industri.

4.1.1 Analisis Regresi Berganda Sektor Pertanian

Tabel 4.2
Hasil Analisis Regresi Berganda Sektor Pertanian

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9E+008	7E+008		1,338	,273
	Klasifikasi Industri	-3E+008	1E+009	-,154	-,237	,828
	Beban Operasi	-,051	,486	-,068	-,104	,923

a. Dependent Variable: Laba Operasi

Dari data di atas dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut

:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = (9E+008) - (3E+008)X_1 - 0,051X_2$$

$$Y = 900.000.000 - 300.000.000X_1 - 0,051X_2$$

4.1.1.1 Analisis Regresi Berganda Klasifikasi Industri Terhadap Laba Operasi Pada Industri Pertanian

Konstanta sebesar 9E+008, artinya jika klasifikasi industri (X_1) dan beban operasi (X_2) nilainya adalah tetap, maka laba operasi (Y) nilainya adalah Rp.900.000.000.000,-. Koefisien regresi variabel klasifikasi industri (X_1) sebesar -3E+008 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan klasifikasi industri mengalami kenaikan 1.000, maka laba operasi (Y) akan mengalami penurunan sebesar Rp.300.000.000.000,-. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan negatif antara klasifikasi industri dengan laba operasi, semakin naik klasifikasi industri maka semakin menurun laba operasi.

4.1.1.2 Analisis Regresi Berganda Beban Operasi Terhadap Laba Operasi Pada Industri Pertanian

Koefisien regresi variabel beban operasi (X_2) sebesar -0,051, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan beban operasi mengalami kenaikan 1.000, maka laba

ISSN 2086-4159

operasi (Y) akan mengalami penurunan sebesar Rp.51,-. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara beban operasi dengan laba operasi, semakin naik beban operasi maka semakin menurun laba operasi.

4.1.2 Analisis Regresi Berganda Sektor Aneka Industri**Tabel 4.3****Hasil Analisis Regresi Berganda Sektor Aneka Industri****Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4E+007	1E+007		3,290	,081
	Klasifikasi Industri	9E+007	2E+007	1,673	3,581	,070
	Beban Operasi	-1,065	,368	-1,353	-2,896	,101

a. Dependent Variable: Laba Operasi

Dari data di atas dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut

:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = (4E+007) + (9E+007) X_1 - 1,065X_2$$

$$Y = 40.000.000 + 90.000.000X_1 - 1,065X_2$$

4.1.2.1 Analisis Regresi Berganda Klasifikasi Industri Terhadap Laba Operasi Pada Aneka Industri

Konstanta sebesar 4E+007, artinya jika klasifikasi industri (X_1) dan beban operasi (X_2) nilainya adalah tetap, maka laba operasi (Y) nilainya adalah Rp.40.000.000.000.-.

Koefisien regresi variabel klasifikasi industri (X_1) sebesar 9E+007 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan klasifikasi industri mengalami kenaikan 1.000, maka laba operasi (Y) akan mengalami penurunan sebesar Rp.90.000.000.000.-. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara klasifikasi industri dengan laba operasi, semakin naik klasifikasi industri maka semakin turun laba operasi.

4.1.2.2 Analisis Regresi Berganda Beban Operasi Terhadap Laba Operasi

Koefisien regresi variabel beban operasi (X_2) sebesar -1,605, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan beban operasi mengalami kenaikan 1.000, maka laba operasi (Y) akan mengalami penurunan sebesar Rp.1.605,-. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara beban operasi dengan laba operasi, semakin naik beban operasi maka semakin menurun laba operasi.

4.1.4 Analisis Korelasi Ganda

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana korelasi atau derajat hubungan antara klasifikasi industri dan beban operasi secara serentak terhadap laba operasi. Dari data yang telah diolah, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

4.1.4.1 Analisis Korelasi Ganda Industri Pertanian

Dari hasil analisis korelasi, lihat pada output *model summary* dan disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.4**Hasil Analisis Korelasi Berganda Industri Pertanian**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,196 ^a	,038	-,603	1194765536

a. Predictors: (Constant), Beban Operasi, Klasifikasi Industri

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R sebesar 0,196. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang lemah antara klasifikasi industri dan beban operasi terhadap laba operasi pada industri pertanian.

4.1.4.2 Analisis Korelasi Ganda Aneka Industri

Dari hasil analisis regresi, lihat pada output *model summary* dan disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.5

Hasil Analisis Korelasi Berganda Aneka Industri

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,930 ^a	,865	,731	14731592,4

a. Predictors: (Constant), Beban Operasi, Klasifikasi Industri

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R sebesar 0,930. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara klasifikasi industri dan beban operasi terhadap laba operasi pada aneka industri.

4.1.5 Pengujian Hipotesis

4.1.5.1 Hasil Uji-F Statistik

4.1.5.1.1 Hasil Uji F-statistik Industri Pertanian

Dari hasil *output* analisis regresi dapat diketahui nilai F seperti pada berikut ini :

Tabel 4.6

Hasil Analisis Uji F Industri Pertanian

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2E+017	2	8,512E+016	,060	,943 ^a
	Residual	4E+018	3	1,427E+018		
	Total	4E+018	5			

a. Predictors: (Constant), Beban Operasi, Klasifikasi Industri

b. Dependent Variable: Laba Operasi

Berdasarkan hasil pengujian di atas diketahui bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,060 < 6,94$) maka H_0 yakni hipotesis yang menyatakan tidak terdapat pengaruh antara klasifikasi industri dan beban operasi terhadap laba operasi pada sektor industri pertanian diterima. Berarti tidak ada pengaruh antara klasifikasi industri dan beban operasi terhadap laba operasi pada sektor industri pertanian.

4.1.5.1.2 Hasil Uji F-statistik Aneka Industri

Dari hasil *output* analisis regresi dapat diketahui nilai F seperti pada berikut ini :

Tabel 4.7
Hasil Analisis Uji F Aneka Industri

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3E+015	2	1,394E+015	6,423	,135 ^a
	Residual	4E+014	2	2,170E+014		
	Total	3E+015	4			

a. Predictors: (Constant), Beban Operasi, Klasifikasi Industri

b. Dependent Variable: Laba Operasi

Berdasarkan hasil pengujian di atas diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,423 > 5,79$) maka H_0 yakni hipotesis yang menyatakan tidak terdapat pengaruh antara klasifikasi industri dan beban operasi terhadap laba operasi pada sektor industri pertanian ditolak. Berarti ada pengaruh antara klasifikasi industri dan beban operasi terhadap laba operasi pada sektor aneka industri.

4.1.5.2 Hasil Uji t

4.1.5.2.1 Hasil Uji t Pengaruh Klasifikasi Industri Terhadap Laba Operasi Industri Pertanian

Tabel 4.8
Hasil Analisis Uji t Industri Pertanian

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9E+008	7E+008		1,338	,273
	Klasifikasi Industri	-3E+008	1E+009	-,154	-,237	,828
	Beban Operasi	-,051	,486	-,068	-,104	,923

a. Dependent Variable: Laba Operasi

Berdasarkan hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($0,237 > 2,571$) maka H_0 ditolak, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara klasifikasi industri dengan laba operasi pada industri pertanian. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial klasifikasi industri berpengaruh terhadap laba operasi pada industri pertanian yang terdaftar di Daftar Efek Syariah Bursa Efek Indonesia.

4.1.5.2.2 Uji t Pengaruh Beban Operasi terhadap Laba Operasi Industri Pertanian

Berdasarkan hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($0,104 > -2,571$) maka H_0 ditolak, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara beban operasi dengan laba operasi pada industri pertanian. Jadi dari penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial beban operasi berpengaruh terhadap laba operasi pada industri pertanian yang terdaftar di Daftar Efek Syariah Bursa Efek Indonesia.

4.1.5.2.3 Hasil Uji t Pengaruh Klasifikasi Industri Terhadap Laba Operasi Aneka Industri

Tabel 4.9
Hasil Analisis Uji t Aneka Industri
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4E+007	1E+007		3,290	,081
	Klasifikasi Industri	9E+007	2E+007	1,673	3,581	,070
	Beban Operasi	-1,065	,368	-1,353	-2,896	,101

a. Dependent Variable: Laba Operasi

Berdasarkan hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,581 > 3,182$) maka H_0 diterima, artinya secara parsial tidak ada pengaruh antara klasifikasi industri dengan laba operasi pada aneka industri. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial klasifikasi industri tidak berpengaruh terhadap laba operasi pada aneka industri yang terdaftar di Daftar Efek Syariah Bursa Efek Indonesia.

4.1.5.2.4 Uji t Pengaruh Beban Operasi terhadap Laba Operasi Aneka Industri

Berdasarkan hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($2,896 > -3,182$) maka H_0 ditolak, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara beban operasi dengan laba operasi pada aneka industri. Jadi dari penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial beban operasi berpengaruh terhadap laba operasi pada aneka industri yang terdaftar di Daftar Efek Syariah Bursa Efek Indonesia.

V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian dan penjelasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Klasifikasi industri berdasarkan ketahanan produk berpengaruh terhadap laba operasi pada industri pertanian, sedangkan pada aneka industri tidak.
2. Beban operasi berpengaruh terhadap laba operasi pada industri pertanian maupun aneka industri.
3. Secara bersama-sama klasifikasi industri berdasarkan ketahanan produk dan beban operasi berpengaruh lemah terhadap laba operasi pada sektor pertanian dan aneka industri.

5.2 Saran

Untuk mencapai tujuan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah Bursa Efek Indonesia terhadap laba operasinya serta bagi para investor yang akan menginvestasikan sahamnya pada perusahaan tersebut, ada beberapa saran yang ingin disampaikan sebagai berikut :

ISSN 2086-4159

1. Bagi Investor
Sebelum melakukan investasi, sebaiknya investor memilih perusahaan dengan perputaran persediaan yang cepat sehingga perusahaan melakukan kegiatan operasi lebih sering yang akan berdampak pada laba operasi.
2. Bagi Perusahaan
Lebih memperhatikan kinerja perusahaan seperti dalam hal meningkatkan kegiatan operasi perusahaan, terutama dalam penjualan agar tercipta perputaran persediaan yang cepat karena akan berpengaruh terhadap laba operasi perusahaan ke depan. Sehingga kesejahteraan pemegang saham dan *stakeholder* tercapai dan juga menarik investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan tersebut.
3. Bagi Peneliti
 - Sebaiknya dalam meneliti klasifikasi industri peneliti selanjutnya menambahkan indikator penelitian terutama dalam menganalisis industri gunakan metode lain, selain metode atribut struktural. Misalnya melalui analisis struktur modal atau regulasi.
 - Penelitian mengenai beban operasi dengan jumlah perusahaan yang banyak serta jenis perusahaan yang berbeda-beda disarankan untuk menambah indikator penelitian disesuaikan dengan karakteristik perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fandy Tjiptono. 2009. *Strategi Pemasaran*, edisi ke III. Yogyakarta : Andi.
- Ismaya, Sujana. 2010. *Kamus Akuntansi*. Bandung : CV. Pustaka Grafika.
- Pass, Christoper, et.al. 2009. *Kamus Lengkap Ekonomi*. Edisi Kedua Jakarta : Erlangga.
- Pearson dan Robinson. 2009. *Manajemen Strategis- formulasi, Implementasi, dan Pengendalian, Edisi 10 Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sawir, Agnes. 2006. *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Weygandt, et.al. 2012. *Intermediate Accounting*. Jakarta : Erlangga.